

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu prioritas utama dalam kehidupan manusia, tak terkecuali kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah komponen penting dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu dapat menjadi gejala atau bahkan menjadi faktor berkembangnya masalah kesehatan lainnya (Lossu, dkk., 2015). Menurut Marimbun, dkk. (2016), kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat dicapai dengan pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku manusia. Kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan perilaku dan sikap yang kurang tepat terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Mawarni (2017) pada dasarnya, setiap bentuk tindakan dan perilaku individu juga tidak akan terlepas pengaruhnya dari faktor pendidikan yang ditempuhnya. Kegiatan pendidikan dilakukan sebagai modal awal dalam rangka menambah pengetahuan. Pendidikan adalah proses untuk membentuk atau mengubah sikap atau perilaku melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Perilaku merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan seseorang sebagai respon terhadap suatu hal yang kemudian menjadi suatu kebiasaan

karena nilai-nilai yang diyakininya. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah perilaku atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diobservasi, yang berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan melalui interaksi manusia dengan lingkungan (Adventus, dkk., 2019). Perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik memegang peranan penting dalam menentukan tingkat kesehatan seseorang. Salah satu perilaku perawatan gigi yang sering dijumpai pada masyarakat Indonesia adalah ketidaktepatan waktu dan cara menyikat gigi (Fatmasari, dkk., 2019).

Susanti (2013) berpendapat bahwa ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Dampak kehamilan terhadap kesehatan mulut antara lain kondisi seperti gingivitis, periodontitis, tumor, erosi gigi, gigi berlubang, dan gigi goyang.

Menurut Fatmasari, dkk. (2022) menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan penting dilakukan karena kadar estrogen dan progesteron yang diproduksi plasenta meningkat selama kehamilan sehingga menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh. Perubahan ini dapat terjadi secara sistemik (kardiovaskular, pernafasan, hematologi, dll) atau secara lokal di beberapa area tubuh, termasuk perubahan pada mulut akibat mual dan muntah. Menurut Habib, dkk. (2019), mual dan muntah dapat menyebabkan peningkatan keasaman pada mulut, dan ibu hamil seringkali takut untuk menyikat gigi karena memicu rasa mual. Sebaliknya ibu hamil lebih suka mengonsumsi makanan manis dan asam untuk mengurangi rasa mual dan muntah.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prosentase perilaku menyikat gigi sehari-hari pada penduduk Indonesia adalah sebesar 94,7%, waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2,8%. Hal ini menandakan bahwa status kebersihan gigi dan mulut sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk ibu hamil, masih memerlukan perhatian dalam perilaku menyikat gigi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 15 ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Godean II, didapatkan hasil 80% ibu hamil menyikat gigi pada saat mandi dan 53% menyikat gigi bagian depan dengan teknik horizontal. Ibu hamil tersebut memiliki tingkat pendidikan rata-rata pendidikan menengah. Sebagian besar ibu hamil yang berkunjung hanya memeriksakan kehamilannya daripada memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku menyikat gigi terkait dengan tingkat pendidikan pada ibu hamil di Puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi terkait dengan tingkat pendidikan pada ibu hamil di Puskesmas Godean II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya gambaran perilaku menyikat gigi terkait dengan tingkat pendidikan pada ibu hamil di Puskesmas Godean II.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diketahuinya perilaku menyikat gigi pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Godean II dengan kriteria baik, kriteria sedang, dan kriteria buruk.
- b. Diketahuinya tingkat pendidikan pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Godean II yang dibedakan menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya preventif dengan aspek yang dibahas adalah gambaran perilaku menyikat gigi terkait dengan tingkat pendidikan pada ibu hamil di Puskesmas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran perilaku menyikat gigi terkait dengan tingkat pendidikan pada ibu hamil di Puskesmas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dalam penelitian khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Responden

Menambah pengetahuan dan sumber informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan upaya-upaya pencegahan masalah kesehatan gigi.

c. Bagi Instansi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Memberikan informasi dan referensi penelitian dibidang kesehatan gigi dan mulut bagi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran perilaku menyikat gigi terkait dengan tingkat pendidikan pada ibu hamil di Puskesmas belum pernah dilakukan, tetapi penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh:

1. Sukasih (2019) penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Puskesmas Rendang Tahun 2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (36,67%) berperilaku menyikat gigi kategori baik. Sebagian besar ibu hamil memiliki OHI-S dengan kriteria sedang. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang perilaku menyikat gigi. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada desain

penelitian, populasi, aspek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian serta cara analisa data.

2. Saputra (2023) penelitian dengan judul “Gambaran Karang Gigi dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil yang Berkunjung di Puskesmas Payangan Kabupaten Gianyar”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor karang gigi pada ibu hamil kriteria sedang sebesar 1,02. Perilaku menyikat gigi pada ibu hamil rata-rata dengan kriteria cukup sebesar 66,86. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang perilaku menyikat gigi. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada desain penelitian, populasi, aspek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian serta cara analisa data.